

:

*Mapping Potensi Wisata Dalam Upaya Tata Kelola Green Ecotourism di Kabupaten Kaimana,
Propinsi Papua Barat, Indonesia*

Putri Puspitasari dan Istiana Rahatmawati

puspita.jewel@gmail.com/rahatmawati@gmail.com

Abstraksi

Kabupaten Kaimana merupakan salah satu kota Kabupaten di Propinsi Papua Barat yang memiliki keindahan alam yang luar biasa. Sama halnya dengan Raja Ampat Papua yang termashur, Kaimana selain memiliki keluasan daratan, juga memiliki luas perairan 17500km² dengan pulau-pulau kecil, terumbu karang dan ikan hiu paus yang merupakan potensi wisata yang menarik. Namun keindahan alam Kaimana belum terkelola dengan baik, sehingga belum dapat memberikan kesejahteraan yang memadai bagi masyarakat. *Mapping* potensi wisata ini merupakan langkah awal sebelum menentukan strategi pengembangan kepariwisataan nantinya. Penentuan strategi pengembangan kepariwisataan tidak terlepas dari strategi pembangunan nasional yang berkelanjutan. Pembangunan kepariwisataan khususnya jenis wisata alam sering sekali menimbulkan kerusakan yang akhirnya justru merusak keindahan alam itu sendiri. *Green ecotourism* merupakan kegiatan wisata yang sekaligus menjaga kelestarian alam telah menjadi harga mati untuk terciptanya keselarasan dengan alam. *Mapping* potensi wisata akan mempermudah tata kelola pariwisata di Kaimana termasuk pemberian peran kepada para *stake holder* khususnya bagi komunitas lokal yang sering terabaikan. Dengan pengembangan *green ecotourism* diharapkan Kaimana akan menjadi tujuan wisata yang dapat menarik banyak wisatawan Nusantara maupun wisatawan Manca Negara sehingga pada akhirnya dapat mewujudkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan.

Keywords: *Mapping, Potensi, Green Eco-tourism.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Kaimana adalah salah satu [kabupaten](#) di [provinsi Papua Barat, Indonesia](#) yang memiliki keindahan alam yang luar biasa dan kaya akan sumberdaya alam yang belum dikelola secara optimal sehingga belum dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakat.



Gambar 1. Wilayah Kabupaten Kaimana

Luas wilayah Kabupaten Kaimana mencapai 36.000 km², yang terdiri atas luas daratan kurang lebih 18.500 km² dibagi menjadi 7 distrik, dan 84 kampung/ desa (Tabel 1.1). Luas lautan/ perairan kurang lebih 17.500 km².

Tabel 1

Daftar Distrik, Luas Daratan Masing-Masing Distrik dan Jumlah Desa, Tahun 2015

Distrik	Luas	Jumlah Desa
Buruway	2.650 km ²	10
Teluk Arguni Atas	3.010 km ²	24
Teluk Arguni Bawah	1.990 km ²	16
Kaimana	2.095 km ²	17
Kambrau	755 km ²	7
Teluk Etna	4.195 km ²	8
Yamor	3.805 km ²	6

Sumber: Kaimana Dalam Angka, 2016

Kabupaten Kaimana memiliki potensi sumber daya alam yang besar dan masih belum sepenuhnya diolah sehingga belum tercipta nilai tambah dari produksi sumberdaya alam tersebut. Adapun jenis komoditi produksi tanamannya seperti terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 2

Luas Area Dan Produksi Tanaman Menurut Jenis Komoditi Di Kabupaten Kaimana, 2015

Jenis Tanaman	Luas Area (Ha)	Produksi (Ton)
Kelapa	620	562,35
Kakao	27	12,05
Pala (Biji)	6 302,19	354,24
Pala (Buah)	6 302,19	18,264
Cengkeh	32	1,5
Jumlah	13 283,38	948,404

Sumber: Kaimana Dalam Angka 2016

Upaya pengembangan pariwisata di Kabupaten Kaimana baru mulai nampak dalam tahun 2013 ditandai dengan hadirnya investor asing yang membangun resor di Teluk Triton. Sumbangan sektor pariwisata belum nampak dalam perekonomian. Masyarakat belum banyak terlibat dalam kegiatan ekonomi yang mendukung sektor pariwisata. Untuk itu perlu upaya pengembangan pariwisata yang diawali dengan mapping wisata.

B. Tujuan penelitian

- Untuk memberikan gambaran obyek obyek wisata yang ada
- Memberikan gambaran jarak menuju lokasi wisata
- Memberikan gambaran sarana dan prasarana pendukung pariwisata

C. Manfaat penelitian

- Mapping potensi wisata dapat digunakan untuk pengembangan strategi tata kelola pariwisata *Green Ecotourism* di Kaimana, Papua Barat, Indonesia
- Mapping wisata ini dapat dimanfaatkan sebagai informasi bagi para pelaku wisata baik wisatawan Nusantara maupun wisatawan Mancanegara

KAJIAN PUSTAKA

Ekowisata banyak didefinisikan sebagai pariwisata di kawasan alam yang rapuh, murni, dan relatif tidak terganggu, sebagai alternatif wisata dengan skala yang rendah dan bahkan sering dalam ukuran kecil dibandingkan dengan standar pariwisata yang masal. Sedangkan *Green Ecotourism* dapat dikatakan sebagai perjalanan wisata ke suatu lingkungan, baik lingkungan alam yang alami maupun yang buatan, serta budaya yang ada yg bersifat informatif dan partisipatif yg lebih bertujuan untuk menjamin kelestarian alam dan sosial dan budaya. *Green ecotourism* lebih menitik beratkan pada tiga hal utama yaitu, kelestarian alam atau ekologi, memberikan kemanfaatan ekonomis, dan secara psikologis dapat diterima dalam kehidupan sosial masyarakat. Dengan demikian maka kegiatan ekowisata / *Green Ecotourism* dapat secara langsung memberikan akses kepada semua orang untuk melihat, merasakan, mengetahui, dan menikmati pengalaman alam, intelektual dan budaya dari masyarakat lokal. Secara konseptual ekowisata didefinisikan sebagai suatu konsep pengembangan pariwisata yang berkelanjutan dengan tujuan untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan alam dan budaya serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengelolaannya, sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi kepada masyarakat setempat. Sedangkan ditinjau dari segi pengelolaannya, ekowisata dapat diartikan sebagai penyelenggaraan kegiatan wisata yang bertanggung jawab di suatu tempat yang alami maupun pada kawasan yang dibuat dengan berdasarkan kaidah alam, yang secara ekonomi dapat berkelanjutan dan dapat mendukung upaya-upaya pelestarian lingkungan alam dan budaya, serta dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Mapping yang dimaksudkan disini adalah pemetaan atau pembuatan peta yang menggambarkan suatu wilayah pada bidang datar melalui proses survei wilayah dengan diberi petunjuk-petunjuk antara lain nama peta; skala; arah mata angin; batas wilayah; symbol-simbol; legenda (Rahatmawati dan Setiawan, 2017). Sedangkan potensi merupakan kemampuan terpendam yang memerlukan upaya untuk merealisasikan menjadi kekuatan riil (Lemhannas RI dalam Rahatmawati, 2013).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai Penelitian Exploratif yang merupakan salah satu jenis penelitian sosial yang tujuannya untuk memberikan sedikit definisi atau penjelasan mengenai konsep atau pola yang digunakan dalam penelitian (Wikipedia.org/wiki/penelitian-eksploratif). Data-data dalam penelitian ini didapatkan dari observasi langsung di area penelitian dan dari sumber data sekunder (Kaimana Dalam Angka 2016).

HASIL PEMBAHASAN

A. Potensi Wisata Kaimana

Potensi pariwisata di Kaimana tergolong sangat baik dan layak untuk dipromosikan. Obyek wisata yang dimaksud antara lain : Pulau Venu (pantai, *diving*, *sunset*, melihat langsung penyu bertelur), Pulau Kilimala (pantai, *diving*), Pulau Karawatu (*spot diving*), Tanjung Kinara (*bird watching*, *sunset view*, *diving*), Pulau Adi (*agrowisata*), Teluk Triton (*best spot diving*), Tanjung Bicari (lukisan kuno di tebing, wisata Hiu Paus), Jembatan KM 14 (*bird watching*), Pulau Ermun, Pantai Bantemi (*sunset view*), Jembatan Usaha Mina (*pancing mania*, *sunset view*), Gelar Tradisi budaya pada Hari Raya Lebaran (*hadrat pesta rebana*), Kampung Lobo (Legenda Burung Garuda pemangsa manusia), Peninggalan Pra Sejarah: Gambar dan cap tangan manusia di sepanjang tebing pinggir laut,dan wisata aneka kuliner.

Salah satu potensi pariwisata yang saat ini banyak diminati adalah Teluk Triton. Teluk Triton adalah lokasi wisata di kaimana dengan keindahan alamnya yang begitu luar biasa, akan tetapi pengelolaannya masih tradisional. Investor asing melirik akan peluang bisnis di Teluk Triton ini dan telah membuka usaha resor (penginapan) di Teluk Triton. Masyarakat belum dapat menangkap peluang yang ada, padahal jika dimanfaatkan akan dapat menjadi pendorong pembangunan perekonomian di Kaimana.

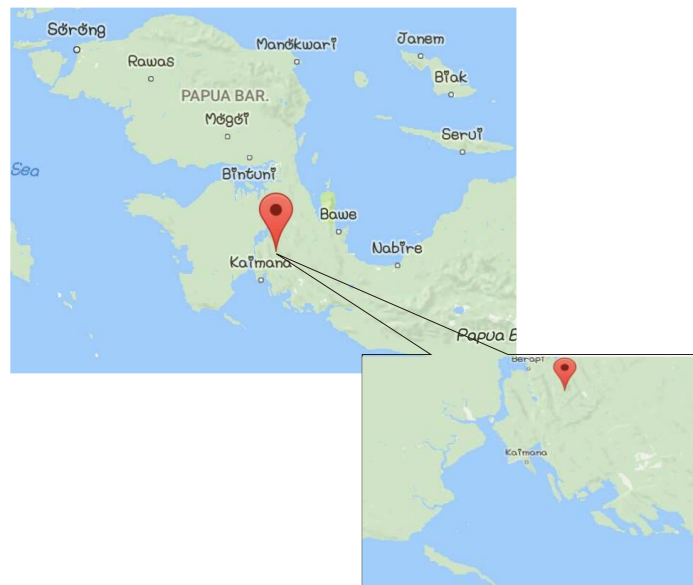
Gambar 2

Pulau- pulau Kecil di Teluk Triton



B. GAMBAR MAPPING WISATA KAIMANA

Gambar 3. Peta Kabupaten Kaimana di Papua





Gambar 4. Peta Lokasi Wisata di Kabupaten Kaimana

Keterangan:

- 4.1. Kota Kaimana
- 4.2. Resor di Pulau Aiduma
- 4.3. Pantai Ermun/Pantai Triton
- 4.4. Pulau- pulau Kecil di Teluk Triton
- 4.5. Gunung Emansirin di Kampung Lobo, Legenda Garuda Pemangsa Manusia
- 4.6. Hiu Paus di Perairan Sekitar Teluk triton
- 4.7. Peninggalan Pra Sejarah gambar di tebing laut Kaimana

Gambar 4.5
Gunung Emansirin di Desa Lobo,
Cerita Rakyat Tentang Burung
Garuda Pemangsa Manusia



Gambar 4.3
Pulau- pulau Kecil di Teluk Triton



Gambar 4.6
Hiu Paus di Perairan Sekitar Teluk
Triton



Gambar 4.7
Gambar/Cap Tangan Manusia Zaman
Pra Sejarah di Salah Satu Tebing Dekat
Laut Pulau Kaimana



Gambar 4.3
Pulau Ermun di Teluk Triton Kabupaten
Kaimana

Gambar 4.1
Pemandangan Senja Sore Hari Di
Kaimana



Gambar 4.2

Resor di Pulau Aiduma



C. Sarana dan Prasarana Penunjang Pariwisata di Kabupaten Kaimana

Sarana dan prasarana di Kabupaten Kaimana berupa jalan yang tersedia adalah jalan yang sudah beraspal di bagian kota, akan tetapi separuh jalan di desa-desa masih berupa jalan tanah dan kerikil. Listrik yang dialirkan ke perumahan warga kota selama 24 jam sehari sedangkan di desa hanya sampai jam 12 malam dengan menggunakan mesin pembangkit listrik oleh pemerintah. Ketersediaan air di Kaimana sudah dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan pada musim kemarau warga tidak kekurangan air. Jaringan internet untuk yang di kota sudah terjangkau yaitu 4G tetapi di pedesaan masih belum bahkan susah untuk mendapatkan sinyal. Kendaraan dan angkutan hanya ada di kota, yang berupa mobil, truk, bis, sepeda motor dan sepeda. Akan tetapi

di desa-desa tidak ada kendaraan angkutan sehingga kalo hendak bepergian harus berjalan kaki. Berikut ini gambaran sarana dan Prasarana yang ada di Kota Kabupaten Kaimana:

Gambar 5

Keadaan Jalan di Kota Kaimana



Gambar 6

Jalan di Depan Taman Kota Kaimana



Gambar 7

Taman Kota Kabupaten Kaimana



Gambar 8

Warga Kaimana Beraktifitas atau Sekedar Rekreasi di Jembatan Jodoh



Gambar 9

Rumah Makan Belia Dengan Sajian Aneka Masakan Seafood



Jumlah Hotel di Kabupaten Kaimana

Keterangan	Jumlah
Hotel	6
Kamar	143
Tempat Tidur	194

Sumber: Kaimana Dalam Angka 2016

Hotel yang ada di Kaimana masih sedikit dan kelas/fasilitas hotel masih standar hanya berupa kamar mandi, AC, tempat tidur belum ada mall dan kolam renang masih tipe melati. Di Kabupaten Kaimana terdapat Rumah Makan Belia, Cafe Delisyah dan Cafe Namatota yang representative.

Tabel 1.2

Kependudukan di Kabupaten Kaimaana Tahun 2015

Keterangan	Jumlah
Jumlah Penduduk 2015	54.165 Jiwa
Jumlah Rumah Tangga	12.238 Rumah Tangga
Laju Pertumbuhan Penduduk	3,22%
Jumlah Penduduk Laki-laki	29.184 Jiwa
Jumlah Penduduk Perempuan	24.981 Jiwa

Persentasi Penduduk 5 Tahun Ke Atas Menurut Jenis Kelamin Dan Status Pendidikan,
Kabupaten Kaimana 2015

Jenis Kelamin	Status Sekolah							
	Tidak/ Belum Pernah Sekolah	SD/M/ Paket A	SMP/MT /Paket B	SMA/S MK/M A/Paket C	Diplom a 1 s.d Univers itas	Jumlah Yang Masih Sekolah	Tidak Sekolah Lagi	Jumla h
Laki-laki	4,07	17,38	4,67	3,46	0,46	25,94	69,99	100,00
Perempu an	5,32	22,68	4,81	2,89	0,50	30,88	63,79	100,00
Laki- laki+Per empuan	4,65	19,85	4,74	3,18	0,47	28,24	67,11	100,00

Sumber: Kaimana Dalam Angka 2016

Mata pencaharian penduduk di wilayah Kabupaten Kaimana umumnya pada sektor pertanian, perikanan, perdagangan, jasa. Sektor pertanian dan perikanan masih bersifat tradisional. Sedangkan dunia usaha umumnya ditekuni oleh penduduk asal Bugis, Jawa dan Warga Negara Indonesia Keturunan. Dewasa ini telah diberdayakan sejumlah putera daerah untuk menekuni bidang leveransir dan developer. Angkatan kerja tebanyak berdasarkan pendidikan terakhir adalah lulusan SD.

Tabel 1.3

Ketenagakerjaan di Kabupaten Kaimana Tahun 2015

Keterangan	Jumlah
Angkatan Kerja	28.814 Jiwa
Pengangguran	963 Jiwa
Rata-rata Umur Tenaga Kerja	35 – 45 Tahun
Pekerja Laki – laki	63%
Pekerja Perempuan	37%

Sumber: Kaimana Dalam Angka 2016

Kegiatan ekonomi penduduk pedesaan hingga saat ini masih bersifat tradisional (pertanian dan perikanan), artinya hasil produksi pertanian dan perikanan umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga secara terbatas, sedangkan penduduk perkotaan di Kabupaten Kaimana sebagian lainnya menekuni lapangan pekerjaan sebagai Pegawai Negeri Sipil, pedagang, buruh bangunan dan pekerja pelabuhan serta sektor informal lainnya.

Yang menjadi faktor penyebab tertinggalnya masyarakat dalam mengambil peluang bisnis pariwisata adalah karena masyarakat kurang sadar wisata dan minimnya pengetahuan tentang bisnis di bidang pariwisata, serta infrastruktur yang belum memadai. Masyarakat tidak teredukasi dan belum termotivasi untuk melakukan usaha di bidang pariwisata. Sementara investor asing dari Inggris dan China sudah mulai menanamkan investasinya dan mulai membuka usaha wisata di Kaimana. Bila pemerintah lokal tidak segera melakukan pembinaan sadar wisata pada warga masyarakat, dikhawatirkan kelak warga lokal hanya sebagai karyawan atau buruh di wilayah mereka sendiri.

KESIMPULAN

1. Mapping Wisata diperlukan sebagai Data untuk rencana pengembangan wisata Kaimana.
2. Kabupaten Kaimana memiliki obyek-obyek wisata alam, budaya, kuliner yang sangat menarik
3. Sarana dan Prasaran belum dapat dikatakan memadai untuk menjadi wisata dunia
4. Sebagian besar masyarakat dapat dikatakan belum sadar wisata
5. Pemerintah harus berperan aktif menggandeng akademisi untuk penelitian , edukasi dan pendampingan masyarakat

REKOMENDASI

1. Perlu adanya pembelajaran sadar wisata bagi masyarakat sebagai pemilik dan pelaku wisata.
2. Perlu adanya pemberian pemahaman tentang Green Ecowisata bagi Pemerintah Daerah, masyarakat dan investor sehingga keindahan alam Kaimana, budaya dan kearifan lokal tetap terjaga.
3. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk menentukan strategi pengembangan wisata di Kabupaten Kaimana.

DAFTAR PUSTAKA

- Dobson, Andrew, “*Green Political Thought*”,
<http://www.thehealingproject.net.au/wp=content/uploads/2009/ANDREW-DOBSON-Green-Political-Thought.pdf>, download, January 2012
- Fandeli, Chafid, Mukhlison, *Pengusahaan Ekowisata* (2000), Fakultas Kehutanan UGM Yogyakarta
- Kaimana Dalam Angka 2016, No. Katalog 1102001.9102, ISSN: 2089-3000, No. Publikasi 9102000.14.02
- Marpaung Happy, 2000, *Pengetahuan Kepariwisata*, Bandung: Alfabeta
- Mchintos, Robert W and Charles R Goeldner, 1990, *Tourism: Principles, Practice, Philosophies*, New York: Jogn Wiley and Sons Inc.
- Mira P. Gunawan, 1999, *Pariwisata Indonesia, Berbagai Aspek Gagasan Pembangunan*, Bandung: Penerbit Lembaga Penelitian ITB.
- Rahatmawati, Istiana dan Wahyuni, Purbudi, 2013, *SWOT Analysis for Integrated Ecotourism Development in Strengthening National Resilience (Case Study in Gajahwong River, Yogyakarta, Indonesia)*, <http://eprints.upnyk.ac.id/11457/>
- Rahatmawati, Istiana, 2014, *Peluang dan Tantangan Keterlibatan Perempuan Dalam Melestarikan Batik Dalam Rangka Ketahanan Nasional Bidang Ekonomi dan Budaya, Studi Kasus di DIY (Prosiding)*
- Rahatmawati, Istiana dan Wahyuni, Purbudi, 2014, *Ekowisata Sebagai Jendela Keberhasilan UMKU Dalam Memperkokoh Perekonomian Menghadapi AEC 2015*, <http://eprints.upnyk.ac.id/11449/>
- Rahatmawati, Istiana dan Setiawan Jatmika, 2017, *Aplikasi manajemen dalam Penanganan Bencana Banjir. UPN”Veteran” Yogyakarta*
- Rogers, Everett M dan Shoemaker, F Floyd, 1981, *Memasyarakatkan Ide-ide baru, Usaha Nasional*, Surabaya
- Zahara, 2001, *Perilaku Berwawasan Lingkungan Dalam Pembangunan Berkelanjutan Dilihat Dari Keinovativan dan Pengetahuan Tentang Lingkungan*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Edisi 36.htm*.www.depdiknas.go.id